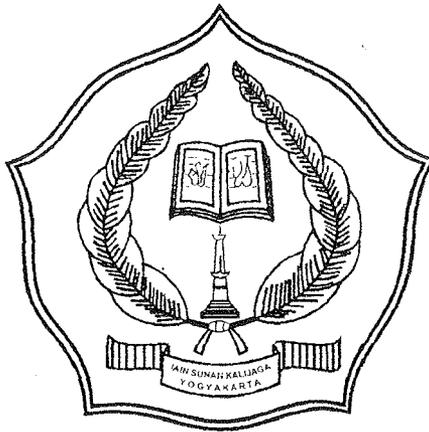


**PRIBUMISASI ISLAM DAN INKULTURASI GEREJA KATOLIK
(STUDI KOMPARATIF TENTANG KOMUNIKASI DAKWAH
TERHADAP MASYARAKAT JAWA)**



SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Untuk
Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Fakultas Dakwah

Oleh :

JOHARUDDIN
98212611

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYAIARAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

Dr. H. Nasruddin Harahap, SU
DOSEN FAKULTAS DAKWAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Lamp. : -

Hal : Skripsi

Sdr. Joharuddin

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan mengoreksi serta memberikan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Joharuddin

NIM : 98212611

Judul : **PRIBUMISASI ISLAM DAN INKULTURASI GEREJA KATOLIK
(Studi Komparatif tentang Komunikasi Dakwah Terhadap
Masyarakat Jawa)**

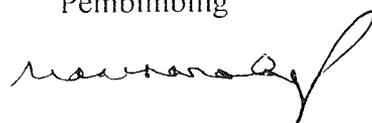
Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas sudah dapat diterima dan diajukan ke sidang munaqosah sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Akhirnya, kami berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi almamater, agama, nusa dan bangsa. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15-08-2003

Pembimbing



(Dr. H. Nasruddin Harahap, SU)

Pengesahan

Skripsi Berjudul
Pribumisasi Islam dan Inkulturasi Gereja Katolik
(Studi Komparatif Tentang Komunikasi Dakwah Terhadap Masyarakat Jawa)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

JOHARUDDIN

98212611

Telah dimunaqosahkan di depan Sidang Munaqosah
Pada tanggal 26 Agustus 2003 dan telah Memenuhi Syarat Untuk diterima
Sidang Dewan Munaqosah

Ketua Sidang



Drs. M. Husen Madhal
NIP. 150179408

Sekretaris Sidang



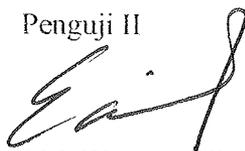
Drs. Hamdan Daulay, M.Si
NIP. 150269255

Penguji I/Pembimbing



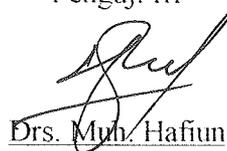
Dr. H. Nasruddin Harahap, SU
NIP. 150169831

Penguji II



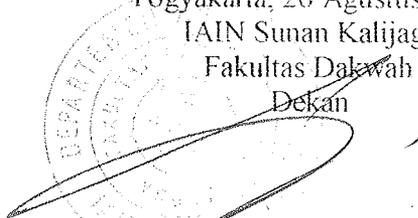
Drs. H.M. Wasyim Bilal
NIP. 1501169830

Penguji III



Drs. Muh. Hafid
NIP. 150240525

Yogyakarta, 26 Agustus 2003
IAIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
Dekan



Drs. H. Sukrivanto AR, M.Hum
NIP. 150088698

MOTTO

∞

*Jangan pernah lari dari masalah,
karena
pada akhirnya
Ia akan menghampiri-mu...*

≈

*Kelebihan setiap manusia merupakan
Kelemahannya...
Maka Jangan pernah ingkari,
dirimu dari setetes air hina....*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Ayah bundaku tercinta yang telah memberikan kasih sayangnya selama ini dan memberikan dorongan berupa materi dan moril.
2. Kanda dan Adinda yang aku sayangi
3. Teman-teman INKAI-IAIN yang dengan canda dan tawanya selalu menghiburku
4. Para pembaca tercinta ...
5. Almamaterku

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya. Amin.

Alhamdulillah penulis ucapkan, atas petunjuk dan pertolongan serta kesehatan lahir dan bathin yang diberikan Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu tercapainya penyusunan skripsi ini. Untuk itu semua, penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih.

Tanpa bermaksud mengurangi arti penghargaan tersebut kepada pihak lainnya, penulis secara khusus ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh stafnya yang telah memberikan persetujuan judul yang penulis ajukan.
2. Bapak Dr. H. Nasruddin Harahap, SU selaku pembimbing yang berkenan meluangkan waktunya yang berharga untuk membimbing penyusunan skripsi ini, saran dan petunjuknya yang berbobot serta informasi tentang buku-buku acuan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Sahabat-sahabat yang telah mengkritisi dan memaparkan ide-idenya untuk masukan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Karena bantuan mereka skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga ada manfaatnya dan Allah SWT berkenan memberikan balasan yang setimpal atas semua jasa mereka. Amin.

Yogyakarta, 26 Juli 2003

Penulis



Nasruddin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMANPERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	17
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	17
E. Telaah Pustaka.....	18
F. Metode Penelitian.....	20
G. Tahap Analisis.....	21
BAB II : SEJARAH DAN KEBUDAYAAN JAWA	23
A. Agama-agama di Jawa.....	23
1. Animisme dan Dinamisme.....	23
2. Hindu dan Budha.....	28
3. Islam.....	32
4. Nasrani.....	38
B. Kebudayaan Jawa.....	43
1. Prinsip Kerukunan.....	44
2. Prinsip Hormat.....	49
3. Sikap gotong Royong.....	55
4. Memayu Hayuning Bawana.....	61

BAB III	: PRIBUMISASI ISLAM DAN INKULTURASI GEREJA KATOLIK TERHADAP MASYARAKAT JAWA.....	67
	A. Pribumisasi Islam Terhadap Masyarakat Jawa.....	67
	1. Pengertian Dasar tentang Pribumisasi Islam.....	67
	2. Arah Pribumisasi Islam.....	77
	3. Bentuk-bentuk Komunikasi Dakwah Pribumisasi Islam Terhadap Masyarakat Jawa.....	88
	B. Inkulturasi Gereja Katolik Terhadap Masyarakat Jawa.....	92
	1. Pengertian Dasar tentang Inkulturasi Gereja Katolik.....	92
	2. Arah Inkulturasi Gereja Katolik.....	100
	3. Bentuk-bentuk Komunikasi Dakwah Inkulturasi Gereja Katolik Terhadap Masyarakat Jawa.....	110
BAB IV	: RELEVANSI KOMUNIKASI DAKWAH PRIBUMISASI ISLAM DAN INKULTURASI GEREJA KATOLIK.....	113
	A. Relevansi Bentuk Komunikasi Dakwah Pribumisasi Islam Terhadap Masyarakat Jawa.....	113
	B. Relevansi Bentuk Komunikasi Dakwah Inkulturasi Gereja Katolik Terhadap Masyarakat Jawa.....	125
	C. Perbandingan Relevansi Bentuk Komunikasi Dakwah Pribumisasi Islam dan Inkulturasi Gereja Katolik Terhadap Masyarakat Jawa.....	134
BAB V	: PENUTUP.....	146
	A. Kesimpulan.....	146
	B. Saran-saran.....	148
	C. Penutup.....	149

DAFTAR PUSTAKA
CURICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari ketidakjelasan dan kesalahpahaman dalam memahami judul ini, maka penulis perlu untuk menegaskan terlebih dahulu judul tersebut :

1. Pribumisasi Islam

Pribumisasi berasal dari akar kata “Pribumi” yang mengandung arti warga negara yang merupakan penduduk asli suatu daerah/negara, jadi pribumisasi dapat diartikan usaha menyesuaikan dengan kebiasaan maupun adat istiadat masyarakat penduduk asli suatu Negara baik dalam budaya, tingkah laku maupun kebiasaan hidup sehari-hari. Sedangkan Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW berpedoman pada kitab suci Al-qur’an yang diturunkan melalui wahyu Allah SWT.¹

Jadi pribumisasi Islam merupakan usaha pemribumian ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW yang berpedoman pada kitab suci Al-qur’an yang diturunkan melalui wahyu Allah SWT dengan berusaha menyesuaikan dengan budaya dan kebiasaan hidup masyarakat setempat selama penyesuaian tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)., hal. 340

2. Inkulturasi Gereja Katolik

Inkulturasi berasal dari kata “culturati” yang memiliki arti kelompok orang-orang yang berkebudayaan². Gereja adalah gedung (rumah) tempat berdoa dan melakukan upacara keagamaan oleh umat kristen³. Katolik adalah agama (umat) kristen yang pemimpin tertingginya adalah Paus yang berkedudukan di Vatikan di kota Roma⁴.

Jadi yang dimaksudkan disini inkulturasi gereja katolik adalah penerimaan kelompok orang yang berkebudayaan terhadap Sabda Ilahi sesuai dengan kebudayaan setempat yang dihayatinya.

3. Studi Komparatif

Studi adalah penyelidikan yang kritis, hati-hati dan penuh perhatian.⁵ Sedangkan komparatif adalah bersifat membandingkan dua kajian untuk mencari perbedaan dan persamaan tentang kajian tersebut.⁶

Jadi dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa studi komparatif adalah penyelidikan yang kritis, hati-hati dan penuh perhatian yang bersifat membandingkan. Dalam hal ini yang diperbandingkan adalah komunikasi dakwah melalui konsep pribumisasi Islam dan inkulturasi gereja katolik terhadap masyarakat Jawa beserta bentuk-bentuknya dalam kehidupan baik perbedaan maupun persamaannya.

²Drs. Peter Salim, M.A., *Salim'silinder Ninth Collegrate English – Indonesian Dictionary.*, (Jakart: Modern English Press, 2000), hal. 369

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., *op. cit.*, hal. 272

⁴*Ibid.*, hal. 397

⁵Drs. Peter Salim dan Yeny Salim, *op. cit.*, hal. 1465

⁶*Ibid.*, hal. 758

4. Komunikasi Dakwah

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu maksud, tujuan ataupun berita-berita kepada pihak-pihak lain dan mendapatkan respons/tanggapan sehingga pada masing-masing pihak mencapai pengertian yang maksimal.

Bentuk komunikasi tersebut dapat dilakukan secara lisan, tulisan, isyarat/tanda dan juga dapat menggunakan peralatan/media (misalnya; radio dengan informasi suara, data dan gambar)⁷.

Dakwah merupakan suatu usaha yang dibuat secara bersungguh-sungguh untuk memandu manusia ke arah kecemerlangan dan kebahagiaan hidup, memperbaiki kerusakan dan membawa reformasi dalam masyarakat selanjutnya menyebarkan rahmat kesejahteraan untuk umat manusia.⁸

Dari pengertian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa komunikasi dakwah adalah merupakan suatu proses penyampaian maksud, tujuan ataupun berita-berita dalam hal ini doktrin agama kepada pihak-pihak lain dengan berusaha untuk mendapatkan respon/tanggapan yang baik sehingga pada masing-masing pihak mencapai pengertian yang maksimal dan mampu memberikan ketentraman, keadilan, kebahagiaan, kesejahteraan hidup bagi masyarakat dengan menggunakan bentuk komunikasi baik secara lisan, tulisan, isyarat/tanda maupun dengan peralatan atau media.

⁷Team ORARI Daerah DKI Jakarta, *Peran ORARI dalam Penanggulangan Bencana*, (Jakarta: Makalah), hal. 1.

⁸MSA-Maya, *Menggembeleng Usaha Dakwah dalam Jihad Kolektif*, (Makalah), hal. 1

5. Masyarakat Jawa

Masyarakat adalah kumpulan individu yang menjalin kehidupan bersama sebagai satu kesatuan yang besar yang saling membutuhkan, memiliki ciri-ciri yang sama sebagai kelompok.⁹ Sedangkan Jawa disini merupakan orang yang bahasa ibunya adalah bahasa Jawa yang sebenarnya dan masih mempertahankan tradisi budaya Jawa secara utuh. Dalam hal ini, penulis memfokuskan pada masyarakat yang berada pada daerah setengah lingkaran yang mengitari gunung merapi dari barat ke selatan dan timur, dari sekitar Magelang ke Yogyakarta dan melalui Klaten ke Surakarta sebagai sampel penelitian. Yang penulis maksudkan disini adalah kumpulan individu yang menjalin kehidupan bersama sebagai satu kesatuan yang besar yang saling membutuhkan dan merupakan penduduk Jawa yang bahasa ibunya adalah bahasa Jawa murni yang meliputi daerah setengah lingkaran yang mengitari gunung merapi dari barat ke selatan dan timur, dari sekitar Magelang ke Yogyakarta dan melalui Klaten ke Surakarta sebagai sample penelitian dan daerah lain sebagai bahan perbandingan.

Dari penegasan judul diatas maka maksud judul skripsi ini adalah penelitian tentang komunikasi dakwah melalui konsep pribumisasi Islam dan inkulturasi gereja katolik terhadap masyarakat Jawa dengan cara memperbandingkannya guna mencari relevansi keduanya dan memaparkan bentuk-bentuk dari hasil konsep tersebut terhadap masyarakat Jawa.

⁹Badudu Jusuf Syarief, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hal. 872

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi serta sistem informasi yang berkembang dengan sangat cepat, mengharuskan setiap pelaku aktivitas di berbagai bidang harus bergerak cepat dan mencari formulasi yang pas untuk mendapatkan siasat serta sistem yang tepat dan jitu dalam menyampaikan pesan-pesan yang diinginkan kepada khalayak banyak agar sasaran dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Berbagai langkah dan upaya dilakukan oleh agama-agama yang ada di Indonesia untuk lebih dapat mendekati diri kepada masyarakat, salah satu cara adalah bagaimana dapat berkomunikasi dengan baik dengan suatu masyarakat sehingga doktrin-doktrin agama tersebut dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik oleh masyarakat setempat.

Pada saat ini, fenomena untuk menyatu dengan masyarakat setempat merupakan hal yang sangat kental dan menjadi sebuah metode yang sangat gencar dilakukan, banyak sekali istilah-istilah yang dijadikan konsep untuk menyatu dengan budaya dan masyarakat setempat antara lain Indigenisasi, Inkulturasi, Indonesianisasi, Pemribumian, Pribumisasi, Membumikan dan lain sebagainya. Dan hal ini merupakan sebuah langkah awal untuk mengkomunikasikan konsep-konsep dakwah tersebut dalam masyarakat.

Di setiap negara bahkan daerah memiliki budaya serta kebiasaan yang unik yang berbeda dengan budaya serta kebiasaan di tempat lain yang telah mengakar dan menjadi sebuah adat istiadat yang dijadikan pedoman dan diagungkan oleh masyarakat setempat tersebut, hal ini sangat sulit untuk diubah bahkan menggantinya dengan kegiatan/kebiasaan lainnya, sehingga ketika sebuah agama masuk pada komunitas tersebut berusaha berbaur dengan adat setempat selama adat istiadat serta kebiasaan setempat tersebut tidak bertentangan secara mendasar dengan agama tersebut.

Sebagai sistem iman, Islam dalam perjalanan abad yang panjang, tampaknya tetap memiliki suatu elan vital yang tidak tergoyahkan, diperkirakan sekarang jumlah penganut Islam sudah diatas satu milyar yang bertebaran diberbagai negara, baik sebagai kelompok mayoritas maupun minoritas, dalam hal doktrin iman, Islam adalah tunggal, ditegakkan atas landasan tauhid yang jelas dan tegas, tanpa kompromi.

Akan tetapi sebagai ekspresi kultural Islam menampilkan rona muka yang bervariasi, ada wajah Sudan, ada wajah Libya, ada wajah Arab, ada wajah India dan Pakistan, ada wajah Turki, ada wajah Irak, ada wajah Indonesia dalam kurungan pancasila dan seterusnya.

Bermacam-macam ekspresi kultural ini muncul sebagai akibat yang logis dari lingkungan sejarah dan geografis yang berbeda yang terbentuk selama berabad-abad, kenyataan serupa ini harus diakui dan diterima sebagai sesuatu yang alamiah. Yang perlu dijaga adalah agar wajah-wajah yang bervariasi dan kaya itu tidak merusak

bangunan tauhid dan persaudaraan universal ummat Islam. Suatu idealisme pembumian doktrin yang ternyata tidak mudah diwujudkan.¹⁰

Tiap masyarakat bangga akan adatnya, seolah-olah adatnya sajalah yang elok dan benar. Orang patuh kepada adatnya, bukan karena benarnya, tetapi karena ia adat. Dengan perubahan masyarakat, unsur-unsur adat menjadi tidak sesuai lagi, namun demikian adat itu bertahan gigih, sekalipun ia tidak dimengerti lagi, ia tetap dijalankan juga. Adat itu dapat bertahan dari angkatan ke angkatan, ratusan tahun bahkan hingga ribuan tahun.¹¹

Adat merupakan pola cita dan ciri sebuah masyarakat sehingga tidak heranlah kita jika pembinaan dan pengkultusan adat sangatlah dijaga kelestariannya dari berbagai unsur gaya serta perubahan dari luar yang dapat merusak, bahkan menghapus adat tersebut dari kedudukan serta substansinya sebagai sebuah acuan hidup dan hukum yang tidak tertulis yang harus dipatuhi dan dijalankan dapat memunculkan kecemasan dan ketidaktentraman bagi masyarakat.

Ketika suatu masyarakat masuk Islam, maka terjadi jarak antara konsep Rabbani dan pola laku masyarakat yang sudah lama ujud yang berdasarkan pengalaman aqal. Ketika itu bergeraklah juru dakwah mengubah pola laku supaya sesuai dengan pola cita Islami, jikalau komunikasi dakwah tersebut berjalan tidak sempurna atau terhenti di tengah jalan, maka masyarakat itu hanya namanya saja

¹⁰Prof. Dr. A. Syafii Ma'arif, *Islam Kekuatan Doktrin dan Kegamangan Umat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hal. 25

¹¹Drs. Sidi Qazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 133

yang Islam, tapi pola lakunya masih tetap bukan Islam mungkin dalam agama mereka sudah sampai pada Islam, tapi tidak dalam kebudayaan.¹²

Dinamika dan adu kekuatan antara konservatisme (paham yang selalu menengok Islam ke masa lalu) dan progresivisme (paham yang ingin merekonstruksi Islam masa depan) merupakan agenda laten ummat Islam sepanjang sejarah. Oleh karena itu, ketika istilah 'Pembaharuan' Islam dikemukakan, sikap ummat Islam sering ragu-ragu dan ambivalen, antara setuju karena hal itu merupakan kebutuhan dan ragu-ragu karena takut akan menggerogoti doktrin agama. Dalam konteks tersebut, menarik untuk diamati gagasan pembaharuan Abdurrahman Wahid, atau yang dikenal dengan Gus Dur. Konservatisme dan progresivisme di Indonesia mengakibatkan munculnya pola pikir tradisional dan modernisme yang masing-masing pola pikir tersebut bersikukuh mempertahankannya. Dua pola pikir tersebut itulah yang mendominasi pemikiran dan pemahaman terhadap Islam di Indonesia yang kemudian disusul pola pikir yang berusaha menggabungkan dua pola pemikiran tersebut yang tampaknya ditransfer dari pemikiran Fazlurrahman. Pola pemikiran tersebut dikenal sebagai pola pemikiran '**Neomodernisme**'. Pada pola pemikiran Islam yang terakhir inilah tampaknya gagasan Gus Dur dapat diletakkan.¹³

Pendekatan yang digunakan Gus Dur dalam usaha menampilkan citra islam dalam kehidupan kemasyarakatan adalah pendekatan sosio-kultural. Pendekatan ini

¹² *Ibid.* hal. 135

¹³ Abd. Haris, *Abdurrahman Wahid Telaah Atas Ide Neo-modernisme*, (Makalah), hal. 1

mengutamakan sikap mengembangkan pandangan dan perangkat kultural yang dilengkapi oleh upaya membangun sistem kemasyarakatan yang sesuai dengan wawasan budaya dalam konteks pengembangan lembaga-lembaga yang dapat mendorong transformasi sistem sosial secara evolutif dan gradual. Pendekatan seperti ini dapat mempermudah masuknya ‘agenda Islam’ ke dalam ‘agenda nasional’ bangsa secara inklusifistik.¹⁴

Islam mempunyai karakter dinamis, elastis dan akomodatif dengan budaya lokal, selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam itu sendiri. Permasalahannya terletak pada tata cara dan teknis pelaksanaan. Inilah yang diistilahkan Gus Dur dengan “*Pribumisasi Islam*”.¹⁵

Menurut Din Syamsuddin, pemikiran Gus Dur sebagaimana diuraikan di atas lebih tepat sebagai pemikiran yang bersifat *substintivistik*, menurutnya, dengan pendekatan substintivistik dalam Islamisasi Indonesia membuka ruang bagi terjadinya pribumisasi Islam (*domestication of Islam*).

Usaha mewujudkan nilai-nilai universal Islam ke dalam kultur bangsa Indonesia yang beragam. Dalam konteks ini pula kultur Islam harus dipandang hanya sebagai salah satu dari sekian banyak kultur bangsa, ia hanya bersifat komplementer terhadap kultur Indonesia secara keseluruhan. Dengan pemikiran ini diharapkan masyarakat muslim mempunyai kesadaran kebangsaan, termasuk bahwa negara

¹⁴*ibid*, hal. 1

¹⁵Irfan Salim. Lc, *Islam dan Akulturasi Budaya Lokal*, (Makalah), hal. 5

Indonesia harus dibangun atas dasar kesadaran ini, implikasi dari implementasi pemikiran Gus Dur ini adalah adanya pluralisme.¹⁶

Upaya untuk beradaptasi dengan masyarakat setempat sesungguhnya sudah dilaksanakan oleh para pelaku dakwah sejak dahulu, sebagai salah satu bentuk komunikasi dakwah dalam masyarakat Jawa yang dilaksanakan oleh Sunan Kalijaga berupa Masjid Demak sebagai contoh konkritnya. Ronggon atau atap yang berlapis pada masa tersebut diambil dari konsep 'meru' dari masa pra Islam (Hindu-budha) yang terdiri dari sembilan susun. Sunan Kalijaga memotongnya menjadi tiga susun saja, hal ini melambangkan tiga tahap keberagaman seorang muslim : Iman, Islam dan Ihsan. Pada mulanya, orang baru beriman saja kemudian ia melaksanakan Islam ketika telah menyadari pentingnya syariat, barulah ia memasuki tingkat yang lebih tinggi lagi (ihsan) dengan jalan mendalami tasawuf, hakikat dan makrifat.¹⁷

Bentuk komunikasi dakwah yang dilaksanakan oleh Sunan Kalijaga lainnya dalam upaya menyebarkan Islam di tanah Jawa adalah ketika beliau melihat proses keruntuhan feodalisme Majapahit, beliau mendorong percepatan proses transformasi itu, justeru dengan menggunakan unsur-unsur lokal guna menopang efektifitas segi teknis dan operasionalnya, dan terlebih lagi beliau memanfaatkan alat hiburan yang sangat populer pada saat itu sebagai media dakwah.

Salah satu yang beliau gunakan sebagai media dakwah adalah wayang dan gamelan yang merupakan hiburan rakyat dan sangat populer di kalangan masyarakat

¹⁶ Abd. Haris, *op cit.*, hal. 2

¹⁷ Irfan Salim.Lc., *op cit.*, hal. 6

setempat. Kemudian wujud komunikasi dakwah dalam pribumisasi Islam yaitu menghasilkan tradisi sekatenan di pusat-pusat kekuasaan Islam seperti Cirebon, Demak, Yogyakarta dan Surakarta.¹⁸

Adapun bentuk komunikasi dakwah dalam upaya menyatu dengan masyarakat setempat berupa kosa kata bahasa Jawa maupun melayu yang banyak mengadopsi konsep-konsep Islam. Taruhlah, dengan mengabaikan istilah-istilah kata benda yang banyak sekali dipinjam dari bahasa Arab, bahasa Jawa dan Melayu juga menyerap kata-kata atau istilah-istilah yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan. Istilah-istilah seperti 'wahyu', 'ilham', atau 'wali' misalnya adalah istilah-istilah pinjaman untuk mencakup konsep-konsep baru yang sebelumnya tidak pernah dikenal dalam khazanah budaya populer.¹⁹

Pribumisasi Islam berusaha untuk beradaptasi dalam pola hidup masyarakat, pola hidup dan tata cara dalam bermasyarakat tidak berubah dan terus berlanjut, namun mengalami pergantian asas prinsip-prinsip baru yaitu Islam. Sebuah tindakan serupa yang dilaksanakan oleh Gereja Katolik yang dipelopori oleh Konsili Vatikan II dengan menggunakan term Inkulturasi sebagai konsep dalam upaya komunikasi dakwah dan beradaptasi dalam kehidupan masyarakat.

Dikalangan Katolik Roma juga sangat menyadari betapa pentingnya komunikasi sebagai jembatan dalam menyampaikan warta injil serta nilai-nilainya melalui bentuk yang sesuai menurut adat istiadat serta kebiasaan masyarakat

¹⁸*Ibid.*, hal. 6

¹⁹*Ibid.*, hal. 7

setempat. Kebutuhan untuk menyesuaikan refleksi teologis dengan situasi-situasi setempat mendapat dukungan resmi dalam Konsili Vatikan II.

Dalam dekret tentang kegiatan Misi Gereja, *Ad Gentes*, adaptasi demikian mendapat persetujuan yang tegas. Dalam tahun-tahun berikutnya teologi misi Paus Paulus VI mengembangkan pemikiran ini, khususnya dalam pesannya kepada para Uskup Afrika pada tahun 1969 dan dalam imbauan apostoliknya *Evangel Nuntiandi* pada tahun 1975. yang belakangan itu tidak hanya melanjutkan pemikirannya sendiri, melainkan muncul dari apa yang didengarnya dalam sinode para uskup yang digunakan untuk membahas persoalan misi Gereja.²⁰

Pada hakekatnya, Gereja Katolik mengakui bahwa dalam unsur-unsur masyarakat setempat yang tunduk dan patuh mentaati kebudayaannya, terdapat nilai-nilai moral yang tidak kalah baiknya dengan yang diwartakan dalam ajaran katolik. Pengakuan inilah yang merupakan salah satu pendorong bagi Gereja Katolik untuk menghormati nilai-nilai budaya setempat dalam usaha inkulturasi. Dengan jalan mengindahkan nilai-nilai budaya masyarakat setempat itu pulalah maka Gereja tidak akan mengasingkan para penganutnya dari lingkungan masyarakat dan kebudayaan setempat.

Penegasan Konsili Vatikan II dan Kepala Gereja Katolik Sedunia yang mencerminkan sikap keterbukaan dan penerimaan Gereja Katolik terhadap kebudayaan setempat tersebut di atas memperoleh perwujudannya dalam usaha-usaha

²⁰Robert J. Schreiter, C.P.P.S., *Constructing Local Theology*, Terj. Oleh Stephen Suleman, (Jakarta: Gunung Mulia, 1991), hal. 6

gereja untuk menyampaikan warta Injil serta nilai-nilainya melalui bentuk yang sesuai menurut kebudayaan masing-masing.

Dikalangan Gereja Katolik, mereka menggunakan istilah “Inkulturasasi” sebagai salah satu bentuk komunikasi dakwah dalam upaya pendekatan terhadap masyarakat setempat. Dengan bentuk komunikasi ini gereja bertujuan agar iman dan pengalaman kristiani umat setempat diwujudkan dalam bentuk kebudayaan sendiri secara lembut, tepat dan serba mendalam, sejauh itu mungkin.²¹

Orang-orang Jawa merupakan kelompok budaya homogen yang paling besar dalam gereja Indonesia., yaitu sekitar 12 % orang-orang katolik di Indonesia adalah orang Jawa. Pertumbuhan gereja di Jawa cukup mengesankan, dan yang menarik perhatian ialah bahwa orang katolik Jawa yang paling banyak berasal dari daerah yang relatif terbatas yaitu dari daerah setengah lingkaran yang mengitari gunung merapi dari barat ke selatan dan timur, dari sekitar Magelang ke Yogyakarta dan melalui Klaten ke Surakarta. Hal itu menunjukkan bahwa daerah yang dianggap sebagai pusat kebudayaan Jawa merupakan juga daerah dengan paling banyak orang katolik.²²

Salah satu wilayah Gereja Katolik di Indonesia yang berada dalam kegiatan Inkulturasasi adalah Keuskupan Agung Semarang, yaitu Wilayah Propinsi Gerejani

²¹JB. Hari Kustanto SJ., *Inkulturasasi Agama katolik dalam Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Pusat Pastoral Yogyakarta, 1989), hal. 10

²²Franz Magnis Suseno, *Gereja Katolik dalam Masyarakat Jawa*, **Orientasi Baru**, No. 1 (1987), hal. 126-127

yang mencakup daerah yuridiksi gereja di propinsi Jawa Tengah, sebagian terbesar umat katolik di wilayah tersebut adalah pendukung kebudayaan Jawa.

Dalam rangka inkulturasi sebagai bentuk komunikasi dakwah, semua pembaharuan upacara telah secara intensif dan ekstensif dilakukan di wilayah ini, sebagai contoh konkrit, beberapa upacara lokal tradisional yang berkenaan dengan “daur hidup”, pembangunan rumah dan aktifitas-aktifitas pertanian telah dimodifikasi menjadi tata upacara keagamaan di lingkungan gereja. Sejumlah besar lagu rohani dengan iringan musik gamelan Jawa telah lama digunakan dalam berbagai upacara keagamaan.

Penyampaian ajaran-ajaran agama oleh para pemimpin upacara seringkali bertolak dari cerita-cerita rakyat dan mitologi pewayangan. Semua itu dimaksudkan agar pesan-pesan ajaran iman katolik dan pesan-pesan kebudayaan dari masyarakat setempat dapat disuarakan sekaligus dalam suatu bentuk kesusasteraan.²³

Sebuah konsep akan dapat diterima, dipahami dan dilaksanakan dengan baik oleh umat jika dapat disampaikan dengan cara yang baik pula. Sehingga peran komunikasi disini menjadi sangatlah penting, karena untuk dapat beradaptasi dengan masyarakat setempat yang berbeda adat istiadat serta kebiasaan maka sangat dibutuhkan komunikasi untuk menjembatani hal tersebut. Sehingga diharapkan dapat terjadi pengertian dan pemahaman yang tidak simpang siur dari penyampaian pesan-pesan dakwah yang diharapkan.

²³JB. Hari Kustanto SJ., *op cit.*, hal. 12

Komunikasi dakwah menjadi sangat penting dan dibutuhkan untuk menjembatani konsep agama dengan pola laku masyarakat yang sudah lama ujud, yang berdasarkan pengalaman aqal. Benturan prinsip, kebiasaan serta pemahaman yang menjurus kepada penolakan masyarakat terhadap konsep tersebut dapat dihindari apabila tercipta serta terjalin komunikasi yang baik antara penyampai konsep dengan masyarakat setempat.

Masyarakat Jawa sebagai unit terbesar dalam jumlah keseluruhan penduduk Indonesia merupakan homogen paling besar penduduk Indonesia, sehingga menjadi target dan sasaran utama bagi seluruh agama di Indonesia untuk dapat menanamkan doktrin mereka sehingga dapat memperoleh pengikut dalam jumlah yang besar, namun agar supaya pembahasan dalam penulisan ini tidak terlalu luas, maka penulis memfokuskan pada penerapan konsep Pribumisasi Islam dan Inkulturasi Gereja Katolik di daerah setengah lingkaran yang mengitari gunung merapi dari barat ke selatan dan timur, dari sekitar Magelang ke Yogyakarta dan melalui Klaten ke Surakarta dan daerah lainnya di pulau Jawa sebagai bahan perbandingan.

Pribumisasi Islam dan inkulturasi gereja katolik berusaha untuk membina kebudayaan kedua agama tersebut diatas. Kebudayaan yang sudah lama ujud melalui komunikasi dakwah, artinya kedua konsep tersebut berusaha masuk, menyatu dan adaptasi kedalam sendi kehidupan masyarakat dengan tanpa menghapus kebudayaan dan kebiasaan yang telah lama terbentuk, tetapi menyatu dan berbaur dengan kebudayaan dan kebiasaan masyarakat setempat selama hal tersebut tidak bertentangan dengan doktrin agama dan komunikasi dakwah dibutuhkan untuk

merekatkan keduanya serta menghindari terjadinya perbedaan dan benturan. Kebudayaan material mudah mengubah dan menggantinya, tetapi tidak kebudayaan spiritual dalam bentuk cara berfikir dan cara merasa dalam bentuk ide dan tabi'at ruhaniah.

Dari sepenggal paparan di atas dapat ditarik beberapa petikan menarik bahwa kedua agama tersebut menggunakan istilah-istilah yang lebih halus dan lembut yang dijadikan dasar serta pijakan sebagai strategi dakwah berupa penggunaan istilah “pribumisasi Islam” dan “inkulturasi gereja katolik” untuk menghindari istilah “Islamisasi” serta “Kristenisasi” yang terdengar sedikit kasar dan mendapat banyak tantangan dari berbagai elemen masyarakat sekarang ini.

Selanjutnya ada hal yang unik dan menarik penulis untuk mengkaji dan meneliti kedua konsep ini, bahwasanya agama Islam dan Kristen Katolik beradaptasi dan memiliki penganut yang fanatik justru pada daerah yang sama yang dianggap sebagai pusat kebudayaan Jawa.

Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang bentuk-bentuk maupun perbandingan antara kedua konsep pribumisasi Islam dan inkulturasi gereja katolik terhadap masyarakat Jawa dari sudut komunikasi dakwah, sehingga peneliti memilih “*PRIBUMISASI ISLAM DAN INKULTURASI GEREJA KATOLIK (STUDI KOMPARATIF TENTANG KOMUNIKASI DAKWAH TERHADAP MASYARAKAT JAWA)*” sebagai judul skripsi.

C. RUMUSAN MASALAH

Berangkat dari latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan beberapa masalah yang menjadi dasar pijakan masalah dalam skripsi, yaitu :

1. Apa dan bagaimana bentuk komunikasi dakwah menurut konsep Pribumisasi Islam dan Inkulturasi Gereja Katolik terhadap masyarakat Jawa ?
2. Bagaimana relevansi kedua bentuk komunikasi dakwah tersebut dari perspektif kebudayaan masyarakat Jawa ?

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Tujuan penulisan skripsi ini adalah berusaha untuk memaparkan pemikiran tentang komunikasi dakwah dalam konsep pribumisasi Islam dan inkulturasi gereja katolik serta bentuk-bentuk aplikasinya terhadap masyarakat Jawa. Selanjutnya untuk mengetahui apa dan bagaimana relevansi kedua bentuk komunikasi dakwah tersebut dari perspektif kebudayaan masyarakat Jawa.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui komunikasi dakwah dalam konsep pribumisasi Islam dan inkulturasi gereja katolik sebagai sumbangan pemikiran untuk menjadi acuan dan dasar dalam menentukan metode dalam usaha menjalankan dakwah keagamaan, mengetahui perbandingan keduanya baik persamaan maupun perbedaannya. Dan tak kalah penting guna memenuhi persyaratan akhir untuk memperoleh gelar sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. TELAHAH PUSTAKA

Agar tidak terjadi pengulangan penulisan, maka penulis telah meninjau beberapa tulisan dalam permasalahan yang sama diantaranya :

Pertama, tulisan Franz Magnis Suseno dalam bukunya yang berjudul "*Etika Jawa Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*". Menjelaskan bahwa di dalam kehidupan masyarakat Jawa lebih suka mengutamakan hidup rukun yaitu berusaha untuk menghindari perselisihan dan menjaga keselarasan dalam pergaulan untuk mencegah konflik-konflik yang terbuka. Suatu sarana ampuh untuk menghindari konflik adalah tata krama Jawa yang mengatur semua bentuk interaksi langsung di luar lingkungan keluarga inti dan lingkungan teman-teman akrab.

Kedua, tulisan Irfan Salim Lc dalam bentuk makalah yang berjudul "*Islam dan Akulturasi Budaya Lokal*". Menjelaskan bahwa islam mempunyai karakter dinamis, elastis dan akomodatif dengan budaya lokal, selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip islam itu sendiri. Permasalahannya terletak pada tata cara dan teknis pelaksanaan, yang patut diamati pula, kebudayaan populer di Indonesia banyak sekali menyerap konsep-konsep dan simbol-simbol islam, sehingga seringkali tampak bahwa islam muncul sebagai sumber kebudayaan yang penting dalam kebudayaan populer di Indonesia.

Ketiga, tulisan Abd. Haris dalam bentuk makalah yang berjudul "*Abdurrahman Wahid Telaah Atas Ide Neo-Modernisme*". Pendekatan yang digunakan Gus Dur dalam usaha menampilkan citra islam ke dalam kehidupan masyarakat adalah pendekatan Sosio-Kultural. Pendekatan ini mengutamakan sikap

mengembangkan budaya dan perangkat kultural yang dilengkapi upaya membangun sistem kemasyarakatan yang sesuai dengan wawasan budaya yang ingin di capai.

Keempat, tulisan Hubertus Muda SVD yang berjudul "*Inkulturasi*". Dalam buku ini dijelaskan bagaimana antara budaya dan agama serta bagaimana bentuk-bentuk pertemuan dari keduanya, dasar-dasar teologis inkulturasi, ruang lingkup serta pola-polanya, kemudian siapa sebaiknya yang berperan dalam melakukan proses inkulturasi, akhirnya ia juga membahas pluralisme sebagai tantangan dan bagaimana inkulturasi direalisasikan dalam kehidupan pluralisme tersebut.

Kelima, "*Gereja dan Inkulturasi*" yang ditulis oleh MGR Anicetus B. Sinaga OFMCAP. Dalam buku ini diuraikan pandangan gereja resmi mengenai inkulturasi dalam kaitannya dengan Evangelisasi. Namun hanya sebatas tinjauan historis pergumulan inkulturasi sejak gereja purba hingga pandangan dari Sri Paus Johannes Paulus II, kurang menyuguhkan dokumen Konsili Vatikan II.

Keenam, "*Membaca pikiran Gus Dur dan Amien Rais tentang Demokrasi*" yang ditulis oleh Umaruddin Masdar. Dalam buku tersebut memaparkan pemikiran Gus Dur tentang pribumisasi islam sebagai upaya sintesis untuk menjembatani persoalan islam dan negara bangsa. Gagasan ini sebenarnya merupakan cita-cita untuk mengembangkan islam sesuai dengan corak setempat. Sasarannya adalah agar islam bisa tumbuh berkembang dengan tanpa meminggirkan dan berkonfrontasi dengan nilai-nilai budaya lokal yang sebenarnya bersifat positif, tetapi juga agar budaya lokal itu tidak sampai merusak sendi-sendi islam yang prinsipil.

Dan masih banyak lagi buku, skripsi, disertasi, makalah, wawancara yang mengupas tentang pribumisasi Islam dan inkulturasi gereja katolik, namun penulis berkesimpulan bahwa ada beberapa hal yang membedakan, selanjutnya sangat menentukan posisi tulisan ini dengan tulisan yang lain. Pertama, tulisan ini memaparkan kajian pemikiran-pemikiran tentang pribumisasi Islam dan inkulturasi gereja katolik yang bersifat konseptual sekaligus penerapannya. Kedua, sejauh penelitian penulis, belum ada yang membandingkan tentang konsep pribumisasi Islam dan inkulturasi gereja katolik mengenai komunikasi dakwah keduanya terhadap masyarakat Jawa.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam mengumpulkan data penulis melakukan *Library Research* yaitu mengumpulkan data dari buku-buku, ensiklopedy, koran, majalah dan jurnal. Disamping itu penulis melakukan wawancara untuk mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian lisan dari seseorang yang berkompeten dan memiliki keilmuan dibidang tersebut untuk mendapatkan beberapa masukan berupa pendapat, pemikiran dan ide dalam menambah wawasan penulis memahami pokok permasalahan tersebut.

2. Sumber Data

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengumpulkan data dengan bersumber dari buku-buku literatur, ensiklopedy, koran, majalah, jurnal dan

dokumentasi serta bahan-bahan bacaan yang berhubungan dengan topik permasalahan skripsi ini. Penulis juga mengambil sumber data dari situs-situs yang berhubungan dengan permasalahan skripsi ini.

3. Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan akan penulis olah dengan menggunakan metode *deskriptif analisis* yaitu metode yang meliputi pengumpulan data, penyusunan, menganalisa serta menginterpretasi data tersebut. Karena penelitian ini bersifat deskriptif analisis, maka dalam menganalisis data penulis menggunakan *metode analisis Induktif dan Deduktif*.²⁴

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah para da'i yang menggunakan strategi dakwah pribumisasi Islam dan inkulturasi gereja Katolik, sedangkan objek penelitian adalah masyarakat Jawa.

Penulis juga menggunakan metode komparatif, dari hasil penguraian data-data yang ada penulis kumpulkan dan diperbandingkan faktor-faktor tertentu dengan faktor-faktor lainnya, baik itu perbedaan maupun persamaannya.

G. Tahapan Analisis

Pembahasan ini akan terdiri dari lima Bab yang saling berhubungan antara bab yang satu dengan yang lain. Dimana Bab I sebagai pendahuluan memuat

²⁴Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1984), hal. 42

penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan Tahapan Analisis.

Pada Bab II berisikan tentang sejarah dan kebudayaan Jawa, memaparkan secara singkat tentang agama-agama yang berkembang di Jawa yaitu tentang Animisme dan Dinamisme, Hindu dan Budha, Islam dan Nasrani, dan juga memaparkan secara singkat tentang kebudayaan Jawa berupa prinsip kerukunan, sikap gotong royong, sikap eling dan pakewuh.

Bab III akan membahas tentang pribumisasi Islam dan inkulturasi gereja katolik terhadap masyarakat Jawa berisikan tentang istilah dan konsep pribumisasi Islam, arah dan bentuk-bentuknya terhadap masyarakat Jawa. dalam bab ini juga membahas tentang inkulturasi gereja katolik terhadap masyarakat Jawa yang berisikan tentang istilah dan konsep inkulturasi gereja katolik, arah dan bentuk-bentuknya terhadap masyarakat Jawa.

Bab IV akan dibahas tentang relevansi komunikasi dakwah pribumisasi Islam dan inkulturasi gereja katolik terhadap masyarakat Jawa yang memuat tentang relevansi komunikasi dakwah pribumisasi Islam dan terhadap masyarakat Jawa dan relevansi komunikasi dakwah inkulturasi gereja katolik terhadap masyarakat Jawa kemudian membandingkannya.

Bab V adalah bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, kiranya penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Orang Jawa sangat mengedepankan sikap rukun/guyub, mereka sangat menghindari munculnya konflik dalam masyarakat, orang Jawa harus mampu meninggalkan kepentingan-kepentingan pribadi atau golongan yang dicapai secara berlebihan yang dapat merusak keselarasan dan kerukunan dalam masyarakat sehingga dapat menimbulkan konflik.
2. Kebudayaan masyarakat Jawa sudah tumbuh dan berkembang jauh sebelum kedatangan Islam dan kristen Katolik dan sebelum kedatangan kedua agama tersebut, kebudayaan masyarakat jawa telah dipengaruhi oleh kepercayaan animisme dan dinamisme serta terpengaruh hindu-budha dan kebudayaan masyarakat jawa merupakan warisan turun temurun dari nenek moyangnya.
3. Pribumisasi Islam merupakan salah satu upaya untuk membuat Islam mampu mengapresiasi nilai-nilai atau kultur lokal yang positif dan kondusif untuk memberikan pemahaman Nash yang dikaitkan dan disesuaikan dengan kebudayaan lokal selama penyesuaian atau adaptasi tersebut tidak mengaburkan ajaran Islam.
4. Inkulturasi Gereja Katolik merupakan wujud nyata hidup dan pesan kristiani dalam suatu lingkungan budaya yang ada sehingga menumbuhkan perubahan

dan pembaharuan yang menghasilkan ciptaan baru yaitu umat katolik lokal yang mengerti dan menjalani injil dalam setiap situasi kehidupan di masyarakat setempat.

5. Bentuk-bentuk komunikasi dakwah pribumisasi Islam dan inkulturasi gereja katolik mencakup tentang upacara-upacara ritual yang telah turun temurun dilaksanakan seperti, kesenian, hiburan, perayaan/keramaian, bangunan, pendidikan dan sebagainya yang mendapat sentuhan unsur-unsur kedua agama tersebut.
6. Kedatangan Islam dan kristen katolik ke pulau Jawa secara bertahap dapat mempengaruhi kebudayaan masyarakat setempat, sehingga dalam setiap upacara adat sudah dapat diwarnai oleh ajaran Islam dan Kristen Katolik.
7. Pribumisasi Islam dan Inkulturasi Gereja Katolik merupakan sebuah bentuk strategi dakwah dalam penyebarannya terhadap masyarakat setempat melalui adaptasi dengan kebudayaan sepanjang tidak mengaburkan ajaran kedua agama tersebut. Islamisasi dan Katoliksasi masyarakat dan kebudayaan setempat merupakan tujuan akhir dari pribumisasi Islam dan inkulturasi gereja katolik.
8. Langkah awal yang ingin dicapai dalam pribumisasi Islam adalah mengupayakan agar supaya masyarakat yang belum memeluk agama Islam agar mereka memeluk Islam dengan mengucapkan syahadatain. Dalam masa tersebut masyarakat awam yang baru masuk Islam tidak dibebankan untuk melaksanakan aktivitas islam secara penuh namun cukup dalam kadar melaksanakan terlebih dahulu, melalui dakwah secara bertahap ini diharapkan

pada masa selanjutnya maka masyarakat tersebut akan dapat melaksanakan Islam secara utuh dan penuh.

B. Saran-saran

Untuk memperluas wacana dan memperkaya kreatifitas dalam penyebaran agama, maka bukan suatu kesalahan untuk mempelajari sistem dan cara penyebaran agama lain sepanjang tidak menyangkut keyakinan dan keimanan kita yang akan dapat mempengaruhi dan melemahkan keimanan kita, dalam arti harus dibedakan antara yang termasuk kedalam doktrin dan mana yang termasuk nilai-nilai universal (humanitas dan pluralitas) dan bukan menjadi kekalahan, kelemahan dan bahkan kenistaan jika kita mengetahui dan mempelajari bagaimana sistem/cara penyebaran agama lain yang nantinya dapat menjadi acuan/pijakan kita dalam menumbuhkan serta memunculkan ide-ide kreatif dalam sistem/cara penyebaran agama.

Akan hal-hal tersebut di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran yang mudah-mudahan dapat berguna bagi keimanan dan keberagamaan kita :

1. Mempelajari agama-agama orang lain, terutama sistem/cara penyebaran agama dengan tanpa berfikiran negative thinking terlebih dahulu dan tanpa indikasi-indikasi destruktif untuk mengambil hikmah dan pelajaran yang dapat dijadikan pijakan dan dasar berfikir dalam memunculkan sistem/cara penyebaran yang lebih kreatif dan relevan dengan kondisi masyarakat setempat bukanlah merupakan kelemahan dan kesalahan bagi kita, akan tetapi kini menjadi sebuah keharusan yang tidak dapat ditunda lagi.

2. Melalui tulisan ini penulis mengharapkan supaya dapat menjadi sumbangan pemikiran yang mungkin dapat dijadikan bahan penelitian yang positif, terlebih dalam bidang komunikasi dan penyiaran islam sebagai bahan acuan dan dorongan positif untuk lebih memikirkan dan menemukan ide-ide kreatif dalam dakwah islam terhadap masyarakat.
3. Saran kepada Fakultas maupun Institut supaya dapat memanfaatkan tulisan-tulisan ilmiah (skripsi) yang ditulis oleh mahasiswa, yang memunculkan solusi serta ide-ide kreatif dalam dakwah islam untuk diterapkan dalam kehidupan masyarakat, serta menjadi acuan/pedoman dalam menyiapkan kader-kader/tenaga pendakwah yang dapat menyesuaikan dengan kondisi serta budaya masyarakat setempat.

c. Penutup

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT., dengan Rahmat dan Inayahnya telah memberikan ide serta inspirasi bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan penulis mengucapkan banyak terima kasih atas dukungan serta masukan, ide-ide serta kritikan membangun sehingga skripsi ini dapat menjadi sebuah sejarah tertulis dalam perjalanan studi penulis.

Diatas serba kekurangan ini pula, tulisan ini penulis sajikan kepada semua pembaca dengan harapan tegur sapa, kritik dan masukan membangun untuk melengkapi karya penulis ini, atas semua itu penulis terima dengan senang hati. karena penulis beranggapan bahwa kegagalan dan kekecewaan adalah awal kesuksesan.

Akhirnya semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pembaca, semoga Allah SWT., selalu menunjukkan jalan kebenaran dan menyelamatkan kita dari kesesatan ilmu pengetahuan. Amin.

Penulis

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Haris, *Abdurrahman Wahid Telaah Atas Ide Neo-modernisme*. Makalah
- A. Heuke SJ, *Ensiklopedi Gereja IV ph-to*, Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1994
- Amrullah Achmad, *Dakwah Islam dan Transformasi Sosial-Budaya*, Yogyakarta: PLP2M, 1985
- Andre Feiller, *NU-Vis-a-Vis Negara*, Yogyakarta: LKIS, 1999
- Anwar Juadi, *Islam Agama Dunia*, Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1991
- A. Syafii Ma'arif, *Islam Kekuatan Doktrin dan Kegamangan Umat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997
- A. Soenarja SJ, *Inkulturasasi : Kepemimpinan dan Kekeluargaan dalam Biara Indonesia di Masa Sekarang*, Yogyakarta: Kanisius, 1977
- Badan Pengembangan Kebudayaan Pariwisata, *Tata Krama Suku Bangsa Jawa di Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Proyek Pemanfaatan Kebudayaan Daerah:2002
- Badudu Jusuf Syarief, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994
- Banawiratma J.B., *Inkulturasasi: Umat Setempat Mengerti dan Menjalani Injil, Rohani*, **ROHANI**, No. 29 (1982)
- B. Solarto, *Garebeg di Kasultanan Yogyakarta*, Yogyakarta: Kanisius, 1993
- C. Hardjasoebata, *Kula Sowan Gusti Kumpulan Gendhing Gereja*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1987
- Darmanto Jatman, *Perilaku Kelas Menengah Indonesia*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya: 1996
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., *Kamus Besar Bahasa Indonesia..* Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Dedy Djamaluddin Malik dan Idi Suband Ibrahim, *Zaman Baru Islam Indonesia, Pemikiran dan Aksi Politik*, Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1997

- E. E. Evans Pritchard, *Teori-teori tentang Agama Primitif*, Jakarta: PT. Djaya Pirusa, 1986
- Franz Magnus Suseno, *Mewartakan Injil dalam Masyarakat Jawa*, ORIENTASI No. 12, 1980
- , *Etika Jawa*, Jakarta: PT. Gramedia, 1993
- , *Gereja Katolik dalam Masyarakat Jawa*, **Orientasi Baru**, No. 1 (1987)
- Hari Kustanto SJ. J. B., *Inkulturasasi Agama katolik dalam Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Pusat Pastoral Yogyakarta, 1989
- , *Inkulturasasi Agama Katolik Dalam Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Pusat Pastoral, 1989
- , *Struktur Keagamaan Umat Katolik Pendukung Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Pusat Pastoral, 1989
- Hasan Muarif Hambarly, *Menemukan Peradaban Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998
- Houston Smith, *Agama-agama Manusia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001
- Irfan Salim. Lc, *Islam dan Akulturasi Budaya Lokal*, Makalah
- James G. Robbins dan Barbara S. Jones, *Komunikasi Yang Efektif Untuk Pemimpin, Pejabat dan Usahawan*, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1986
- Jean Yves Calves, *Inkulturasasi Umum*, Majalah Rohani XXXIII
- Karkono Kamajaya Partokusumo, *Kebudayaan Jawa, Perpaduannya dengan Islam*, Yogyakarta: Ikatan Penerbit Indonesia, 1995
- Koentjaningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991
- , *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997
- M. Amien Rais, ed., *Islam di Indonesia Suatu Ikhtiar Mengaca Diri*, Jakarta: CV. Rajawali, 1986
- Mark R. Woodward, *Jalan Baru Islam*, Bandung: Mizan, 1998

- M. Arifin, M.Ed. H, *Menguak Misteri Ajaran Agama-agama Besar*, Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1997
- , *Menyingkap Metode-Metode Penyebaran Agama di Indonesia*, Jakarta: Golden Terayon Press, 1990
- Marbangun Hardjowirogo, *Manusia Jawa*, Jakarta: CV. Haju Masagung, 1989
- Mariasusi Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1995
- M. Masyhur Amin H., *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997
- MGR. Anicetus B. Sinaga OPMCap., *Gereja dan Inkulturasi*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1984
- Muhammad Damami, *Makna Agama dalam Masyarakat Jawa*, Yogyakarta: LESFI, 2002
- Musa Asy'arie, *Dialektika Agama Untuk Pembebasan Spiritual*, Yogyakarta: Lesfi, 2002
- Mustafa As-Siba'i, *Peradaban Islam Dulu, Kini dan Esok*, Yogyakarta: Galang Printika, 1998
- Nurhadi M. Musawir, *Dinamika Pemikiran Islam dan Muhammadiyah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar offset, 1997
- Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992
- Onong Uchsana Effendy, M.A., *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998
- Peter Salim dan Yeny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991
- , *Salim'silinder Ninth Collegate English -- Indonesian Dictionary.*, Jakarta: Modern English Press, 2000
- Ph. Subroto, *Kehidupan Sosial Budaya masyarakat Jawa Pada Masa Pra Sejarah Klasik-Awal*, **Makalah**
- P. Hariyono, *Kultur Cina dan Jawa Pemahaman Menuju Asimilasi Kultural*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994

- Redaksi, Rohani, *Masalah Untuk Kehidupan Religius*, Yogyakarta: Yayasan B. P. Basis, Desember 1982
- RM. Yoslalu Pr, *Karya Pewartaan dalam Konteks Suatu Kebudayaan*, Yogyakarta: Ekawarta. Juli-Oktober 1998
- Robert J. Schreiter, C.PP.S., *Constructing Local Theology*, Terj. Oleh Stephen Suleeman, Jakarta: Gunung Mulia, 1991
- Roeslan Abdul Gani, *Sejarah Perkembangan Islam di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1981
- Sidi Qazalba Drs., *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976
- S. Reksosusilo C.M., Inkulturasi Gereja di Alam Jawa, dalam majalah Orientasi No. 12
- Surat Peter Jendral Pedro Arrupe Kepada Seluruh Serikat, *Inkulturasi dengan Kertas Kerja tentang: Inkulturasi*
- Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1984
- Widji Saksono, *Mengislamkan Tanah Jawa Telaah Atas Metode Dakwah Walisongo*, Bandung: Miza, 1995
- The gideons International, *Perjanjian Baru, Mazmur dan Amsal*, Lembaga Al-Kitab Indonesia, Jakarta, 1997
- Y.B. Suparlan, *Gereja dengan Arsitektur Tradisional Jawa*, Majalah Orientasi No. 17
- Zakiah Daradjat, dkk, *Perbandingan Agama*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996